

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (diandalkan, reliable) tentang hubungannya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan di adakan di tujuh Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta Timur yang mempunyai jurusan Akuntansi. Hal tersebut dikarenakan kepuasan guru akuntansi merupakan variabel terikat sehingga menjadikan peneliti hanya meneliti di tujuh sekolah tersebut. Berikut tabel daftar nama tujuh sekolah tersebut yaitu

1. SMK Negeri 10 Jakarta
2. SMK Negeri 22 Jakarta
3. SMK Negeri 40 Jakarta
4. SMK Negeri 46 Jakarta
5. SMK Negeri 48 Jakarta
6. SMK Negeri 50 Jakarta
7. SMK Negeri 51 Jakarta

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung sejak bulan Mei 2014 - Juni 2014. Hal ini menjadikan pertimbangan peneliti dikarenakan pada waktu tersebut peneliti tidak disibukkan dengan kegiatan perkuliahan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *ex post facto* atau penelitian sebab akibat. Menurut Dr. Susilo, “penelitian *ex de facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan membandingkan dua atau lebih kelompok subyek yang berbeda untuk mengukur variabel yang sama”⁷⁸.

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini digunakan kuisisioner. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁷⁹. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan variabel bebas yaitu jenis-jenis gaya kepemimpinan dan faktor-faktor yang memengaruhi lingkungan kerja. Metode ini juga digunakan untuk mengungkapkan variabel terikat yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁸⁰. Alasan menggunakan angket sebagai alat untuk mengetahui tentang jenis-jenis

⁷⁸ Susilo, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Poliyama Widya Pustaka, 2009), hlm.93

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151.

⁸⁰Nasution, 2000, hlm. 129

dari gaya kepemimpinan dan faktor-faktor lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja guru akuntansi di SMKN Jakarta Timur yang sesuai dengan fakta serta mengetahui kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru-guru akuntansi sesuai dengan fakta. Isi dari angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang fakta yang dianggap diketahui responden. Selain itu penggunaan angket mempunyai keuntungan yaitu angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, serta dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan waktu senggang responden.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini berdasarkan kepada definisi dari kedua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. *Kuantitatif*, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁸¹

Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* sebab penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya hubungan variabel independen (gaya kepemimpinan) yang diberi simbol X1 dan variabel independen (lingkungan kerja) yang diberi simbol X2 terhadap variabel dependen (kepuasan kerja) yang diberi simbol Y. Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh yang telah dianalisis mengenai seberapa besar dua variabel independen (gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (kepuasan kerja) yang ditunjukkan dengan angka-

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 12

angka mengingat penelitian ini merupakan yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono menemukan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".⁸²Jadi, populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jakarta Timur dengan populasi seluruhnya berjumlah 33 orang.

Sugiyono mengemukakan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi".⁸³Lebih lanjut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, apabila subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁸⁴Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel, *nonprobability sampling*. Hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang.

Oleh sebab itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu 33 guru akuntansi. Sedangkan uji coba dilakukan pada 30 guru nonakuntansi.

⁸² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2011), hlm 61.

⁸³ *Ibid.*, hlm 62.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm 134

Tabel III.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Sample
1.	SMK Negeri 10 Jakarta	4 Guru
2.	SMK Negeri 22 Jakarta	5 Guru
3.	SMK Negeri 40 Jakarta	4 Guru
4.	SMK Negeri 46 Jakarta	5 Guru
5.	SMK Negeri 48 Jakarta	6 Guru
6.	SMK Negeri 50 Jakarta	5 Guru
7.	SMK Negeri 51 Jakarta	4 Guru
	Total Populasi dan Sampel	33 Guru

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. M. Burhan Bungin mengemukakan bahwa, “data kuantitatif adalah data yang dapat dijelaskan dengan angka-angka sehingga dapat diukur atau dihitung secara langsung”.⁸⁵ Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah hanya dengan menggunakan data primer. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa “data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung

⁸⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 120

di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, misalnya data yang diperoleh melalui kuesioner, survey dan observasi”.⁸⁶ Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, misalnya, data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu seperti perpustakaan, kantor-kantor”.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari guru melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari dua variabel independen (gaya kepemimpinan dan lingkungan belajar) terhadap variabel dependen (kepuasan belajar) dan mengukur variabel dependen (kepuasan belajar) itu sendiri. Data tersebut peneliti dapatkan setelah peneliti menyebarkan kuesioner pada guru-guru nonakuntansi sebagai uji coba sejumlah 30 guru, dan guru-guru akuntansi di seluruh SMKN Jakarta Timur yang berjumlah 33 orang sebagian populasi dan sampel pada penelitian ini. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan sumber data yang peneliti gunakan, maka data dan sumber data disajikan dalam bentuk tabel jабaran data dan sumber data.

⁸⁶ Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 19

⁸⁷ *Ibid.*

Tabel III.2
Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian

NO.	Data	Sumber Data
1.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Guru (responden)
2.	Lingkungan Kerja	Guru (responden)
3.	Kepuasan Kerja Guru	Guru (responden)

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Untuk mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi pada populasi data. Wawancara dilakukan di awal sebelum penelitian dilaksanakan. Wawancara ini membantu peneliti untuk menentukan masalah yang akan diteliti lebih dalam. Wawancara dilakukan dengan mengajukan lima pertanyaan berdasarkan faktor kepuasan kerja guru. Narasumber dipilih secara acak, namun berasal dari satu lingkup populasi yang sama yakni guru akuntansi SMKN di Jakarta Timur.

b) Angket atau kuesioner

Untuk memperoleh data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja, peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarkan pada guru akuntansi SMKN di Jakarta Timur. Sebagai responden bagi peneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persepsi mereka terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah masing-masing dan lingkungan kerja di sekolah masing-masing.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja merupakan reaksi emosional seseorang atas pekerjaannya yang akan melahirkan sikap positif atau negatif terhadap pekerjaannya. Bila seseorang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi maka ia akan senang dan itu akan berefek baik kepada produktivitas dan performa dalam bekerja. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh beberapa indikator kepuasan kerja, yaitu balas jasa yang dan layak, hubungan sosial di dalam pekerjaan, berat ringannya pekerjaan/pekerjaan yang menantang.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator kepuasan kerja, yaitu balas jasa yang dan layak,

hubungan sosial di dalam pekerjaan, berat ringannya pekerjaan/pekerjaan yang menantang. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi guru dan dinyatakan dalam bentuk *skala Likert*.

c. Kisi-Kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi instrumen penelitian kepuasan kerja yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kepuasan kerja, yaitu balas jasa yang dan layak, hubungan sosial di dalam pekerjaan, berat ringannya pekerjaan/pekerjaan yang menantang.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kepuasan kerja.

Indikator tersebut diukur dengan skala *Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang guru yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi. Yaitu 30 orang guru nonakuntansi.

Tabel III.3

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kepuasan Kerja

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal
Kepuasan Kerja (Y)	Balas jasa yang adil dan layak;	sistem pembayaran yang adil; uang yang diperoleh; intensif yang diterima; pendapatan yang diharapkan	7
	hubungan sosial di dalam pekerjaan	teman kerja yang mendukung; hubungan dengan teman kerja; pujian yang diterima	9
	Berat ringannya pekerjaan/pekerjaan yang menantang	kualitas dari pekerjaan; tugas yang menarik; tugas yang menantang	7

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Metode penghitungan validitas metode ini tersedia dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hasil korelasi dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*. Nilai ini dibandingkan dengan hasil output *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach*

Alpha. Apabila skor pada *Cronbach's Alpha if item Deleted* lebih besar dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut tidak signifikan dan drop. Begitu pula sebaliknya apabila skor pada *Cronbach's Alpha if item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut signifikan dan valid.

Tabel III.4

Uji Validitas Instrumen Kepuasan Kerja Guru

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status	No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status
1.	0.842	0.826	Valid	16.	0.842	0.854	Drop
2.	0.842	0.831	Valid	17.	0.842	0.834	Valid
3.	0.842	0.831	Valid	18.	0.842	0.834	Valid
4.	0.842	0.839	Valid	19.	0.842	0.833	Valid
5.	0.842	0.835	Valid	20.	0.842	0.833	Valid
6.	0.842	0.842	Valid	21.	0.842	0.835	Valid
7.	0.842	0.843	Drop	22.	0.842	0.827	Valid
8.	0.842	0.840	Valid	23.	0.842	0.834	Valid
9.	0.842	0.842	Valid				
10.	0.842	0.834	Valid				
11.	0.842	0.839	Valid				
12.	0.842	0.828	Valid				
13.	0.842	0.836	Valid				
14.	0.842	0.829	Valid				
15.	0.842	0.839	Valid				

Tabel III.5

Instrumen Penilaian Kepuasan Kerja Guru Setelah Uji Coba

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	NOMOR INSTRUMEN				Σ
		Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Balas jasa yang adil dan layak	Uang yang diperoleh	1, 2	4,6	1, 2	4,6	6
	Sistem pembayaran adil	3	7*	3		
	Pendapatan yang diharapkan	5		5		
Hubungan sosial di dalam pekerjaan	Teman kerja yang mendukung	8, 12	16*	8, 12		8
	Hubungan dengan teman kerja	9, 10, 11	13,15	9, 10, 11	13,15	
	Pujian yang diterima		14		14	
Berat ringannya pekerjaan	Kualitas dari pekerjaan	17,18, 21	23	17,18, 21	23	7
	Tugas yang menarik	19	22	19	22	
	Tugas yang menantang		20		20	

Keterangan: Tanda (*) item-item yang drop

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan metode *Cronbach's Alpha*, jika *Cronbach's Alpha* (G) > 0.6 maka reliabilitas pernyataan bisa diterima. Hasil output pada table *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*, sejumlah 0,855. Tingkat reliabilitas di atas 0.6, maka instrument penilaian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Gaya Kepemimpinan

a) Defini Konseptual

Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh, strategi dan perilaku, serta sekumpulan ciri, tindakan maupun nampak ataupun yang tak nampak, yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Gaya kepemimpinan membentuk sebuah ciri dari seseorang sehingga bisa diidentifikasi. Gaya kepemimpinan memiliki berbagai jenis, yakni gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan situasional, dan gaya kepemimpinan *laissez faire*.

b) Definisi Operasional

. Gaya kepemimpinan diukur dengan menggunakan jenis dari gaya kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan situasional, dan gaya kepemimpinan *laissez faire*. Gaya tersebut menjadi tolok ukur untuk menggolongkan tipologi gaya seorang kepala sekolah di setiap sekolah. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi guru dan dinyatakan dalam bentuk *skala Likert*.

Menurut H. Djaali “*Skala likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁸⁸

⁸⁸ Djaali, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 28.

c) Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan

Kisi-kisi instrumen penelitian gaya kepemimpinan yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dari jenis-jenis gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang kepala sekolah di sebuah sekolah. Jenis-jenis gaya kepemimpinan itu yakni gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan karismatik, gaya kepemimpinan situasional, dan gaya kepemimpinan *laizzes-faire*.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan variabel gaya kepemimpinan.

Penelitian tersebut diukur dengan skala *Likert* dengan skala 1 untuk sangat tidak setuju, skala 2 untuk tidak setuju, skala 3 untuk cukup setuju, skala 4 untuk setuju, dan skala 5 untuk sangat setuju. Kuosioner kemudian diujicobakan kepada 30 orang guru yang tidak terpilih dalam *sample* namun tetap sesuai dengan karakteristik populasi. Uji coba dilakukan pada 30 guru nonakuntansi, pengisian kuosiner didasarkan pada persepsi atau pandangan masing-masing guru.

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Gaya Kepemimpinan

	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan Otokratis	berkuasa secara penuh (absolute); ketat; bersifat eksklusif; hukuman.	14
	Gaya kepemimpinan Demokratis	berkoordinasi dengan bawahan; memengaruhi bawahan; persuasif; bijaksana; bebas berpendapat;	11
	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i>	tanggung jawab diserahkan sepenuhnya kepada bawahan; pemimpin tidak berpartisipasi;	5
	Gaya kepemimpinan karismatik	memiliki daya tarik; menginspirasi, memotivasi; bawahan	6
	Gaya kepemimpinan situasional	pemimpin mempertimbangkan tindakan berdasarkan situasi	4

d) Validitas dan Reliabilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Metode penghitungan validitas metode ini tersedia dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r).

Tabel III.7

Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status	No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status
1.	0.920	0.915	Valid	21.	0.920	0.918	Valid
2.	0.920	0.915	Valid	22.	0.920	0.916	Valid
3.	0.920	0.918	Valid	23.	0.920	0.915	Valid
4.	0.920	0.931	Drop	24.	0.920	0.916	Valid
5.	0.920	0.915	Valid	25.	0.920	0.915	Valid
6.	0.920	0.914	Valid	26.	0.920	0.924	Drop
7.	0.920	0.926	Drop	27.	0.920	0.927	Drop
8.	0.920	0.919	Valid	28.	0.920	0.915	Valid
9.	0.920	0.916	Valid	29.	0.920	0.919	Valid
10.	0.920	0.917	Valid	30.	0.920	0.923	Drop
11.	0.920	0.929	Drop	31.	0.920	0.916	Valid
12.	0.920	0.918	Valid	32.	0.920	0.915	Valid
13.	0.920	0.919	Valid	33.	0.920	0.918	Valid
14.	0.920	0.917	Valid	34.	0.920	0.916	Valid
15.	0.920	0.915	Valid	35.	0.920	0.916	Valid
16.	0.920	0.914	Valid	36.	0.920	0.915	Valid
17.	0.920	0.918	Valid	37.	0.920	0.916	Valid
18.	0.920	0.919	Valid	38.	0.920	0.920	Valid
19.	0.920	0.917	Valid	39.	0.920	0.922	Drop
20	0.920	0.14	Valid	40.	0.920	0.915	Valid

Tabel III.8

Instrumen Penilaian Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Setelah Uji Coba

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	NOMOR INSTRUMEN				Σ
		Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Gaya kepemimpinan Otokratis	Berkuasa secara penuh (absolut)	1, 2	3, 4*	1, 2	3	11
	Ketat	5, 6	7*, 8	5, 6	8	
	Bersifat eksklusif	9, 10	11*, 12	9, 10	12	
	Hukuman	13, 14		13, 14		
Gaya kepemimpinan Demokratis	Berkoordinasi dengan bawahan	15, 16	17, 18	15, 16	17, 18	8
	Bijaksana	19, 20	21, 22	19, 20	21, 22	
	Memengaruhi bawahan	23		23		
	Anggota bebas berpendapat	24, 25		24, 25		
Gaya kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i>	Tanggung jawab diserahkan kepada bawahan	26*	29		29	2
	Pemimpin tidak berpartisipasi	27*, 28	30*	28		
Gaya kepemimpinan Karismatik	Memiliki daya tarik	31, 33, 36		31, 33, 36		6
	Memotivasi bawahan	34		34		
	Menginspirasi	32	35	32	35	
Gaya kepemimpinan Situasional	Pemimpin mempertimbangkan tindakan berdasarkan situasi	37, 40	38, 39*	37, 40	38	3

Keterangan: Tanda (*) merupakan item-item yang drop

Hasil korelasi dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Crobanch's Alpha if item Deleted*. Nilai ini dibandingkan dengan hasil output *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach Alpha*. Apabila skor pada *Crobanch's Alpha if item Deleted* lebih besar dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut tidak signifikan dan drop. Begitu pula sebaliknya apabila skor pada *Crobanch's Alpha if item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut signifikan dan valid.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan metode *Cronbach's Alpha*, jika *Cronbach's Alpha (G)* > 0.6 maka reliabilitas pernyataan bisa diterima. Hasil output pada table *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*, sejumlah 0,959. Tingkat reliabilitas di atas 0.6, maka instrument penilaian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Lingkungan Kerja

a) Definisi Konseptual

Lingkungan fisik di sekolah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi sarana dan prasarana yang berada di lingkungan sekolah dan berpengaruh kepada anggota di dalamnya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi lingkungan kerja fisik seperti pencahayaan, warna, pertukaran udara, kebersihan, dan kebisingan.

b) Definisi Operasional

Lingkungan kerja fisik diukur berdasarkan faktor-faktor dari lingkungan kerja fisik yaitu pencahayaan, warna, pertukaran udara, kebersihan, dan kebisingan. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi guru dan dinyatakan dalam bentuk *skala Likert*.

Menurut H. Djaali “*Skala likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁸⁹

c) Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan kerja yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dari faktor-faktor lingkungan kerja fisik. Faktor-faktor tersebut ialah pencahayaan, warna, pertukaran udara, kebisingan, dan kebersihan.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan faktor variabel lingkungan kerja.

Penelitian tersebut diukur dengan skala *Likert* kemudian diujicobakan kepada 30 orang guru yang tidak terpilih dalam *sample* dan sesuai dengan karakteristik populasi.

⁸⁹*Ibid.*

Tabel III.9

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Lingkungan Kerja

	Indikator	Sub-Indikator	Butir Soal
Lingkungan Kerja (X2)	Pencahayaannya	melihat obyek secara jelas; tidak cepat menimbulkan kelelahan	8
	Warna	komposisi warna yang serasi; meningkatkan motivasi; memengaruhi <i>mood</i> .	5
	pertukaran udara	cukupnya kadar oksigen	3
	Kebersihan	lingkungan tidak tercemar; rapih;	10
	Kebisingan	suara yang mengganggu;	4

d) Validitas Instrumen Lingkungan Kerja

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Metode penghitungan validitas metode ini tersedia dalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (r). Hasil korelasi dapat dilihat pada output *Item-Total Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha if item Deleted*. Nilai

ini dibandingkan dengan hasil output *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach Alpha*. Apabila skor pada *Cronbach's Alpha if item Deleted* lebih besar dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut tidak signifikan dan drop. Begitu pula sebaliknya apabila skor pada *Cronbach's Alpha if item Deleted* lebih kecil dari *Cronbach Alpha* maka korelasi tersebut signifikan dan valid.

Tabel III.10

Uji Validitas Instrumen Lingkungan Kerja

No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status	No	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha if item Deleted</i>	Status
1.	0.853	0.837	Valid	16.	0.853	0.847	Valid
2.	0.853	0.843	Valid	17.	0.853	0.855	Drop
3.	0.853	0.842	Valid	18.	0.853	0.866	Drop
4.	0.853	0.844	Valid	19.	0.853	0.846	Valid
5.	0.853	0.842	Valid	20.	0.853	0.849	Valid
6.	0.853	0.858	Drop	21.	0.853	0.850	Valid
7.	0.853	0.836	Valid	22.	0.853	0.849	Valid
8.	0.853	0.849	Valid	23.	0.853	0.837	Valid
9.	0.853	0.848	Valid	24.	0.853	0.859	Drop
10.	0.853	0.848	Valid	25.	0.853	0.844	Valid
11.	0.853	0.851	Valid	26.	0.853	0.853	Valid
12.	0.853	0.852	Valid	27.	0.853	0.848	Valid
13.	0.853	0.848	Valid	28.	0.853	0.848	Valid
14.	0.853	0.842	Valid	29.	0.853	0.865	Drop
15.	0.853	0.844	Valid	30.	0.853	0.863	Drop

Tabel III.11

Instrumen Penilaian Lingkungan Kerja Setelah Uji Coba

INDIKATOR	SUB-INDIKATOR	NOMOR INSTRUMEN				Σ
		Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba		
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Pencahayaannya	Melihat objek secara jelas	1, 2, 3	4, 5, 6*	1, 2, 3	4, 5	7
	Tidak cepat menimbulkan kelelahan	7	8	7	8	
Warna	Komposisi warna yang serasi	9	12	9	12	5
	Meningkatkan motivasi	10	13	10	13	
	Memengaruhi <i>mood</i>	11		11		
Pertukaran udara	Cukupnya kadar oksigen	14, 15, 16		14, 15, 16		3
Kebersihan	Lingkungan tidak tercemar	17*, 20	18*, 22, 25	20	22, 25	6
	Rapuh	21, 23	24*, 26	21, 23	26	
Kebisingan	Suara yang mengganggu	27, 28	29*, 30*	27, 28		2

Keterangan: Tanda (*) merupakan item-item yang drop

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan metode *Cronbach's Alpha*, jika *Cronbach's Alpha* (G)

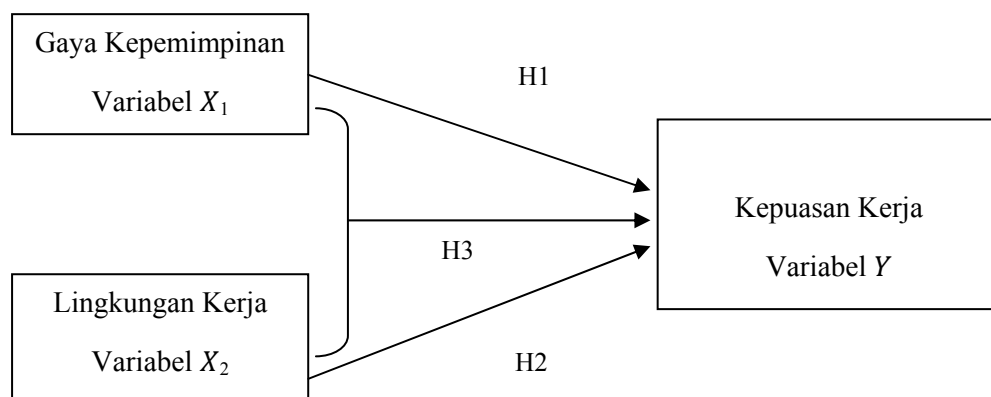
>0.6 maka reliabilitas pernyataan bisa diterima. Hasil output pada table *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*, sejumlah 0,903. Tingkat reliabilitas di atas 0.6, maka instrument penilaian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

G. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Variabel yang diteliti :

Variabel bebas : Gaya Kepemimpinan (X_1)
Lingkungan Kerja (X_2)

Variabel terikat : Tingkat Kepuasan Kerja (Y)



Keterangan:

X_1 : Variabel Bebas Y : Variabel Terikat

X_2 : Variabel Bebas

→ : Arah Hubungan

H. Hipotesis Statistik

Untuk menganalisis hipotesis penelitian, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut :

$$1. H_0 : \rho_{y,1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y,1} > 0$$

$$2. H_0 : \rho_{y,2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y,2} > 0$$

$$3. H_0 : \rho_{y,1,2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{y,1,2} > 0$$

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Persamaan Regresi Ganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Rumus persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen atau variabel terikat (Kepuasan Kerja)

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan)

X_2 = Variabel variabel bebas (Lingkungan Kerja)

Di mana koefisien a_0 dan dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$

Koefisien a_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien a_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji *Liliefors*, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{90}$$

Keterangan:

L_{hitung} = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm 466.

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan, diantaranya 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji *Durbin* –

Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Ada autokorelasi positif apabila $0 < d < dl$, harus ditolak. 2. Tidak ada autokorelasi positif apabila $dl < d < du$, Tidak ada keputusan. 3. Ada autokorelasi negatif apabila $4-dl < d < 4$, harus ditolak. 4. Tidak ada autokorelasi negatif apabila $4-du < d < 4-dl$, Tidak ada keputusan. 5. Tidak ada autokorelasi apabila $du < d < 4-du$, Jangan ditolak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Glejser* pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Jika t-statistik $>$ t-tabel maka ada heteroskedastisitas, jika t-statistik $<$ t-tabel maka tidak ada heteroskedastisitas. atau Jika nilai Prob $> 0,05$ maka tidak ada heteroskedastisitas, jika nilai Prob $< 0,05$ maka ada heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Ganda

Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang berarti jika nilai $r > 0$ artinya terjadi hubungan linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (*independen*), maka semakin besar nilai variabel Y (*dependen*), atau $r < 0$ semakin kecil nilai variabel X maka kecil pula nilai variabel Y.

b. Uji Koefisien Korelasi secara bersama-sama (Uji F)

Mencari koefisien antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)} \quad \text{Keterangan :}$$

F = koefisien uji signifikansi korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

R^2 = koefisien korelasi ganda

n = Jumlah data

k = kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

Hipotesis Penelitian :

H_0 = Tidak ada pengaruh simultan signifikan

H_a = ada pengaruh simultan signifikan

Kriteria Pengujian:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh signifikan;

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh signifikan.

c. Uji Koefisien Korelasi secara parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel terikat/ *dependen* (Y) ditentukan oleh variabel bebas *independen* (X_1) dan variabel bebas (X_2), digunakan uji determinasi sebagai berikut :

$$KD = (R_{y \times 1 \times 2})^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R_{y \cdot 1 \cdot 2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama
dengan variabel Y